

DIGITALISASI BPJS KESEHATAN, REVOLUSI BESAR SISTEM LAYANAN KESEHATAN INDONESIA

Mobile JKN semakin memudahkan peserta BPJS Kesehatan mendapatkan pelayanan kesehatan lebih cepat, mudah, dan terintegrasi.

Akkses layanan kesehatan konvensional telah bergeser menjadi berbasis digital. Menjawab transformasi tersebut, BPJS Kesehatan juga menghadirkan layanan dan produk digital untuk menjawab kebutuhan *stakeholders* Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang dinamis.

“Meningkatkan *customer experience* adalah fokus utama kami. Namun bukan hanya peserta JKN yang harus diakomodir kebutuhannya, melainkan juga termasuk fasilitas kesehatan, pemberi kerja, pemerintah, asosiasi, dan sebagainya. Ekosistem digital JKN ini begitu kompleks, sehingga diperlukan interoperabilitas sistem yang terstruktur,” ujar Direktur Teknologi dan Informasi BPJS Kesehatan, Edwin Aristiawan dalam acara Seminar Nasional VIII, Healthcare Expo VI & Kongres VI Asosiasi Rumah Sakit Swasta Indonesia (ARSSI) bertema “Digitalisasi Rumah Sakit adalah Suatu Keharusan”, Rabu, 3 Agustus 2022.

Dalam mengembangkan sistem teknologi informasi, BPJS Kesehatan selalu melakukan identifikasi kebutuhan *stakeholders* agar inovasi yang dihadirkan tepat guna. BPJS Kesehatan juga membangun *leadership* dan *team work* yang andal demi memperkuat operasional organisasi dan menciptakan jaringan ekosistem kesehatan digital yang kokoh.

Menurut Edwin, pelayanan tanpa tatap muka melalui berbagai kanal digital, sistem antrean *online*, konsultasi dokter *online* pada Mobile JKN, serta simplifikasi proses rujukan untuk pasien hemofilia dan thalassemia mayor, terbukti semakin memudahkan peserta JKN dalam mengakses layanan kesehatan.

“Kami juga mengembangkan sistem untuk memperlancar segala kegiatan operasional di fasilitas kesehatan. Mulai dari menciptakan *Health Facilities Information System* (HFIS) untuk melihat data profil rumah sakit yang bekerja sama dengan BPJS Kesehatan, V-Claim untuk mencatat dan menagihkan klaim rumah sakit, P-Care untuk mencatat tindakan pelayanan dan menagihkan klaim non kapitasi oleh FKTP, hingga Aplikasi Apotek *Online* untuk mencatat pemberian dan melakukan penagihan klaim obat pasien Program Rujuk Balik (PRB), kemoterapi, dan penyakit kronis,” tutur Edwin.

Digitalisasi layanan BPJS Kesehatan juga membantu mengendalikan angka penyakit kronis. Peserta JKN bisa dengan mudah melakukan skrining riwayat kesehatan melalui *smartphone*. Direktur Jaminan Pelayanan Kesehatan BPJS Kesehatan, Lily Kresnowati menuturkan,

skrining riwayat kesehatan ini penting dilakukan agar peserta JKN dapat mengetahui potensi risiko penyakit kronis, meliputi diabetes mellitus, hipertensi, ginjal kronik dan jantung koroner, sedini mungkin sehingga dapat dicegah agar tidak berkembang menjadi penyakit kronis.

Skrining riwayat kesehatan dapat dilakukan dengan sangat mudah melalui Aplikasi Mobile JKN, Website BPJS Kesehatan, Chat Asisstant BPJS Kesehatan (CHIKA) maupun dilakukan langsung saat peserta berkunjung langsung ke FKTP.

Bagi peserta yang tidak dapat menggunakan kanal digital, maka dapat melakukan skrining di FKTP sebelum mengakses layanan kesehatan. Saat mendaftar layanan FKTP, akan muncul notifikasi pengisian Skrining Riwayat Kesehatan di Aplikasi P-Care FKTP yang merupakan sistem pencatatan pelayanan di FKTP. ●

Pelayanan Kesehatan Digital

BPJS Kesehatan menyediakan aplikasi Mobile JKN untuk memudahkan peserta JKN mendapatkan pelayanan kesehatan. Mobil JKN dapat diunduh di Google Playstore. Berikut prosesnya:



Dari setiap hasil pemeriksaan pasien, rumah sakit kemudian mengirimkan klaim digital ke BPJS Kesehatan.

Proses Skrining Kesehatan Digital



Catatan:

- Skrining dilakukan minimal sekali setiap tahun ● Untuk seluruh peserta JKN khususnya yang berusia ≥ 15 tahun
- Lakukan skrining ulang setiap tahun